

**RESEPSI MASYARAKAT PONDOK PESANTREN SUBULUSSALAM
SYARIF HIDAYATULLAH PUTRI TERHADAP TRADISI PEMBACAAN
SURAT-SURAT PILIHAN**

Cici Noviana
cicinoviana09@gmail.com

John Supriyanto
johnsupriyanto_uin@radenfatah.ac.id

Deddy Ilyas
deddyilyas_uin@radenfatah.ac.id

Abstract

This study aims to determine the basis of the arguments for reading selected chapters at the Subulussalam Syarif Hidayatullah Islamic Boarding School for Girls, in order to explain how the implementation procession and the understanding and meaning felt by the perpetrators, as well as how the reception of the cottage community towards the tradition of reading these selected chapters. This type of research is field research using the living Qur'an method, so that by going to the field, data and information regarding the implementation of the tradition of reading selected chapters at the Subulussalam Syarif Hidayatullah Islamic Boarding School For Girls are collected clearly and can be responsible for, for data collection methods, namely primary and secondary data sources, using observation methods, interview methods with ethnographic approaches, and documentation methods, while for data analysis techniques in this study using description-explanatory analysis. After conducting a study in this research, it was found that the arguments for the primacy of Yasin's chapters, Al-Waqi'ah and Al-Mulk were the reasons the three chapters were chosen to be used as reading routines for the students. Technically the procession of carrying out the tradition of reading selected chapters begins with reading Surah Al Fatihah as reading hadarah or tawasul to the people who have died, which is then continued by reading selected chapters according to a predetermined schedule, and in the tradition of reading will closed by read the khotmil Qur'an prayer. As for the importance that has been felt by the leaders, administrators and students when they routinely practice the habit of reading these selected chapters from the results of previous interviews with them, namely, as a form of self-approach to Allah SWT, as a form to shape one's personality, and as a form of hope of virtue or fadhilah and blessings from Allah SWT.

Keywords: *Al-Qur'an, Living Qur'an, Chapters, Tradition*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dasar dalil pembacaan surat-surat pilihan di Pondok Pesantren Subulussalam Syarif Hidayatullah Putri, agar dapat menjelaskan bagaimana prosesi pelaksanaan serta pemahaman dan makna yang dirasakan oleh pelaku, sekaligus bagaimana resepsi masyarakat pondok terhadap tradisi pembacaan surat-surat pilihan tersebut. Jenis penelitian ini adalah field research (penelitian lapangan) dengan menggunakan metode living Qur'an, sehingga dengan turun ke lapangan, data-data serta informasi mengenai pelaksanaan tradisi pembacaan surat-surat pilihan di Pondok Pesantren Subulussalam Syarif Hidayatullah Putri terkumpul dengan jelas dan dapat dipertanggungjawabkan, untuk metode pengumpulan data yaitu sumber data primer dan sekunder, dengan menggunakan metode observasi, metode wawancara dengan pendekatan etnografi, dan metode dokumentasi, sedangkan untuk teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskripsi-eksplanasi. Setelah melakukan kajian dalam penelitian ini telah ditemukan bahwa dalil dari keutamaan surat Yasin, surat Al-Waqi'ah dan Al-Mulk lah yang menjadi alasan ketiga surat tersebut dipilih untuk dijadikan rutinitas bacaan para santri. Secara teknis prosesi pelaksanaan tradisi pembacaan surat-surat pilihan diawali dengan membaca surat al-Fatihah sebagai pembacaan hadarah atau tawasul kepada para ahli kubur, yang kemudian dilanjutkan dengan membaca surat-surat pilihan yang sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, dan dalam tradisi pembacaan tersebut diakhiri dengan membaca doa khotmil Al-Qur'an. Sedangkan untuk makna pentingnya sendiri yang telah dirasakan oleh pimpinan, pengurus dan para santri ketika mereka rutin mengamalkan kebiasaan membaca surat-surat pilihan tersebut dari hasil wawancara sebelumnya dengan beliau yaitu, sebagai bentuk pendekatan diri kepada Allah Swt, sebagai bentuk untuk membentuk kepribadian diri, dan sebagai bentuk pengharapan keutamaan atau fadhilah dan barakah dari Allah Swt.

Kata kunci: *Al-Qur'an, Living Qur'an, Surat, Tradisi*

Pendahuluan

Seperti yang mungkin sudah kita sadari sebelumnya, semua orang di bumi ini menerima bahwa Al-Qur'an suatu panduan untuk kehidupan terutama bagi kaum Muslim, serta membacanya untuk kegiatan sehari-hari bagi seorang Muslim

adalah perintah dari Allah yang menunjukkan agar kita di dunia dan diakhirat mendapatkan keberkahan dari-Nya.¹

Adapun model kajian atau fenomena intraksi antar masyarakat Islam terhadap kehadiran Al-Qur'an yang jika kita amati menciptakan sesuatu yang sangat unik, yang mana dihadirkan sebagai salah satu bentuk apresiasi dan reaksi masyarakat Islam terhadap kehadirannya, yang dengan begitu menjadi sebuah pemahaman sosial yang baru yang telah hadir untuk melingkupi kehidupan mereka, dalam hal ini model memperlakukan dan berintraksi langsung dengannya dapat dikatakan juga sebagai Living Qur'an.²

Pada hakekatnya sejak zaman Rasullullah SAW praktik memperlakukan Al-Qur'an sudah ada, dimana dalam hadits yang membahas sejarah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya sudah berlatih ruqyah, khususnya dalam pengobatan dirinya dan terlebih lagi untuk pengobatan orang lain yang sedang mengalami penyakit, diantaranya ketika Nabi dalam keadaan lemah sebelum wafat beliau telah membaca dengan teliti surat surat al-falaq dan al-nas atau yang sering disebut juga dengan surat al-Mu'awwidzatain.³

Selain itu, saat ini juga dapat ditemukan berbagai macam adat istiadat yang dapat melahirkan praktek-praktek masyarakat yang mengarah pada reaksi sosial suatu daerah atau masyarakat tertentu, dengan penjelasan di atas, disini peneliti memberikan contoh pada Yayasan Subulussalam, khususnya lingkungan Pondok Pesantren Subulussalam Syarif Hidayatullah Putri yang juga menjadi bahan kajian peneliti mengingat bahwa di Pondok Pesantren Subulussalam Syarif Hidayatullah Putri sampai saat ini masih menerapkan dan merawat sebuah perilaku atau sebuah tindakan komunal yang hadir karena adanya sebuah kesan atas kehadiran Al-Qur'an sebagai sebuah rutinitas bagi santri, yang digunakan sebagai latihan harian yang sudah terjadwal, dan untuk surat-surat yang dibaca adalah surat-surat pendek, surat al-Waqi'ah, surat Yasin dan surat al-Mulk. Jadi

¹Sholeh Muslim, *Memasyarakatkan Al-Qur'an di Era Globalisasi dalam Islam dan Promblema Sosial*, Yogyakarta, MUI Gunung Kidul, 2008, hlm 104.

²Sri Aliyah, *Sejarah Al-Qur'an*, Cet I, Noer Fikri, Palembang, 2015, hlm 104.

³Ahmad Zainuddin, Faqotul Hikmah, Tradisi Yasinan, Kajian Living Qur'an di PonPes Ngalah Pasuruan, *Jurnal MAHFUM Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol.4 No. 1, Mei 2019, hlm 2.

karna hal tersebut, peneliti dalam penyelidikan ini membatasi penelitian hanya pada surat Al-Waqi'ah, surat Yasin dan surat Al-Mulk.

Surat Al-Waqi'ah sendiri dilakukan pada jam 9 malam, yang mana dipimpin oleh pengurus santri perempuan dan diikuti santri perempuan, yang menarik untuk diteliti ketika surat Al-Waqi'ah dibaca pada jam 9 malam,⁴ sedangkan dalam klarifikasi kumpulan pengetahuan yang peneliti ketahui yaitu dalam kitab Khazanah al-Azhar, yang di dalamnya menerangkan bahwasannya surat Al-Waqi'ah mengandung keagungan dan kesucian asma Allah SWT, untuk pembacaannya sendiri memiliki waktu yang telah ditetapkan yakni setelah selesai shalat Ashar yang dibaca 14 kali, yang mana memiliki keunggulan membawa banyak rezeki dan tidak akan datang sesekali pun kepadanya berupa bentuk kekafiran.⁵

Berangkat dari adanya fenomena di atas, peneliti ingin mengeksplorasi dan mempelajari model tersebut secara lebih mendalam, agar dapat dijadikan suatu cara yang simpel bagi mereka yang ingin berintraksi dengan Al-Qur'an misalnya seperti lembaga pendidikan atau komunitas masyarakat sosial lainnya, serta kajian rutinitas pembacaan surat-surat pilihan tersebut telah berlangsung sejak Pondok Pesantren Subulussalam Syarif Hidayatullah Putri ini didirikan.

Tujuannya untuk mencari informasi yang berhubungan langsung dengan pembacaan surat-surat pilihan yang dibaca pada malam hari jam 9 malam di Pondok Pesantren Subulussalam Syarif Hidayatullah Putri, mulai dari proses pelaksanaan pembacaan surat-surat pilihan serta pemahaman para pelaku tentang tradisi pembacaan surat-surat pilihan hingga makna yang para pelaku rasakan setelah menjalankan rutinitas tradisi pembacaan surat-surat pilihan, kemudian dapat digunakan sebagai sebuah cara yang simple untuk mendetakan diri kepada Allah Swt dengan selalu membaca Al-Qur'an.

Metode Penelitian

⁴Wawancara dengan Winda Oktaviani, di Pondok Pesantren Subulussalam Syarif Hidayatullah Putri, Kab.OKU Timur, Tanggal 18 februari 2020, Jam 09.47 WIB, Lihat Transkrip Wawancara.

⁵Sayyid Muhammad Haqi al Nazili, *Khazinat al-Azrar*, Beirut, Dar al-Fikr, tt, hlm.169.

Suatu peneliti akan mempertanggungjawabkan kebenarannya hasil risetnya, maka tentu penulis akan memperhatikan dari semua sisi agar penelitian ini dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya dan jauh dari kata cacat.

Tulisan dalam penelitian ini termasuk dalam kategori jenis penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan metode living Qur'an serta didukung oleh teori sosiologi pengetahuan dari *Karl Mannheim*, maka data-data serta informasi yang terkumpul mengenai pelaksanaan tradisi pembacaan surat-surat pilihan di Pondok Pesantren Subulussalam Syarif Hidayatullah Putri mampu didapat dengan jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam penelitian ini subjek penelitian yang digunakan ialah pimpinan pondok, sebagian pengurusan, dan sebagian santri putri di Pondok Pesantren Subulussalam Syarif Hidayatullah Putri dan dalam pengumpulan data-data yang digunakan, peneliti membagi menjadi dua macam sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh dari sumber-sumber asli yang memuat informasi atau data yang dibutuhkan, dalam sumber data primer dalam penelitian ini adalah pimpinan pondok pesantren, sebagian pengurus santri putri dan sebagian santri putri di Pondok Pesantren Subulussalam Syarif Hidayatullah Putri, namun jika ada beberapa informasi terkait hal yang perlu dilacak, maka peneliti akan melakukan wawancara terkait dengan informasi tersebut berdasarkan rekomendasi dari informasi sebelumnya.

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli yang memuat informasi atau data yang dibutuhkan, dan sumber data sekunder ini akan diperoleh dari pihak-pihak lain yang tidak langsung seperti data dokumentasi, arsip-arsip data administrasi, majalah-majalah atau buku-buku yang konten informasinya berkaitan dengan penelitian ini, yang berguna untuk menjadi data tambahan yang sangat bermanfaat.⁶

Sedangkan untuk metode pengumpulan data menggunakan metode observasi partisipan dan non partisipan, serta menggunakan metode wawancara

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rieka Cipta, Jakarta, 2010, hlm 99.

dengan pendekatan etnografi yang berupa daftar pertanyaan lisan yang digunakan untuk mengambil data, mengukur data dari responden dengan, dan yang terakhir menggunakan metode dokumentasi, lalu secara teknis dalam menganalisis data menggunakan analisis deskripsi-eksplanasi, analisis deskripsi yaitu menganalisis data yang sudah dideskripsikan dengan cara membangun tipologi,⁷ sedangkan analisis eksplanasi yang digunakan untuk mencari alasan dan motif kenapa pembacaan Al-Qur'an hanya surat-surat pilihan tertentu, serta hal yang melatarbelakangi adanya tradisi pembacaan surat-surat pilihan di Pondok Pesantren Subulussalam Syarif Hidayatullah Putri, serta tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan rutin santri dalam tradisi pembacaan surat-surat pilihan.

Pembahasan

Agar tidak menjadi sebuah kesalahpahaman akan ada beberapa konsep yang perlu dijelaskan yakni :

Konsep pertama yaitu kajian Al-Qur'an yang bukan hanya memfokuskan pada sudut teksnya saja namun pada realita sosialnya dalam menerima, merespon dan mengaplikasikannya secara cultural atau sering disebut dengan studi living Qur'an,⁸ serta pada kenyataannya yang merespon Al-Qur'an bukan hanya kelompok muslimin namun orang orientalis pun meresponnya, walaupun tujuannya dalam bidang studi Al-Qur'annya itu berbeda, dikarenakan orang orientalis beranggapan Al-Qur'an itu sekedar kitab suci yang menarik untuk diteliti, contohnya bagaimana the history of text, variant readings, variant reading dan the relations of the Quran to prior literature, atau digunakan untuk memahami perilaku umat Islam sehingga kajian tersebut dapat berkembang, dikarenakan pada kajian tersebut lebih memfokuskan pada aspek penerimaan masyarakat terkait adanya Al-Qur'an.

Living Qur'an memiliki arti penting yakni mampu mengembangkan kajian Al-Qur'an karena telah menjadi paradigma baru di era kontemporer, hal tersebut yang menjadikan bidang studi Qur'an bukan hanya pada ranah kajian teks saja,

⁷James P. Spradley, *Metode Etnografi*, terj Misbah Zulfa Elizabeth, hlm 87

⁸Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, Yogyakarta, TH Press dan Penerbit Teras, 2007, hlm 64

dan pada ranah kajian tafsirnya sendiri mampu mengapresiasi respon dan tindakan masyarakat terhadap kehadiran Al-Qur'an yang lebih baik lagi, hal tersebut yang menjadikan kajian tafsir bukan hanya sekedar bersifat elitis saja, namun juga bersifat emansipatoris yang dapat mengajak masyarakat untuk selalu berpartisipasi⁹ dan dapat digunakan untuk berdakwah serta untuk memberdayakan masyarakat dalam bidang kajian Al-Qur'an, jadi dengan begitu masyarakat dapat mengapresiasi Al-Qur'an dengan maksimal, salah satu contohnya adanya ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan oleh masyarakat untuk jimat ataupun untuk keperluan pengobatan dan kesaktian, meskipun masih banyak yang belum paham akan pesan-pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an, namun dari sudut pandang yang etik yakni menurut perspektif periset sebagian para da'i mereka sebenarnya kurang memahami apa pesan-pesan dari kandungan Al-Qur'an, maka dalam perspektif "etik" (yakni menurut cara pandang periset sebagai da'i), yangmana dapat menyadarkan umat Muslimin bahwasannya Al-Qur'an di turunkan karena fungsi umatanya yaitu sebagai *hidayah*.¹⁰

Konsep kedua adalah tradisi. Tradisi secara umum dapat diartikan sebagai pengetahuan, doktrin, kebiasaan, praktek, dan lain-lain yang diwariskan turun temurun termasuk cara penyampaian pengetahuan, doktrin, dan praktek tersebut, namun tradisi dalam bahasa Inggris yaitu *Tradition*, "diteruskan" atau kebiasaan, dalam pengertian yang paling sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan untuk sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, dan hal yang paling mendasar dari tradisi atau adat istiadat adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun (sering kali) lisan, berdasarkan kepada kepercayaan terhadap nenek moyang dan leluhur yang mendahului, namun perubahan-perubahan semacam ini lazim berlaku dikalangan ahli gramatikal Arab.¹¹

⁹ Imam Muhsin, *Tafsir Al-Qur'an dan Budaya Lokal*, Jakarta, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2001, hlm 106

¹⁰Yunahar Ilyas, *Cakrawala Al-Qur'an*, Yogyakarta, Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2019 hlm 12

¹¹Muchtar, Rusdi, *Harmonisasi Agama dan Budaya di Indonesia*, Jakarta, Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2009, hlm 15.

Konsep ketiga adalah surat *Yasin*, surat *Al-Waqi'ah* dan *Al-Mulk*. Surat *Yasin* merupakan surat yang ke-36 yang diturunkan setelah surat al-jin dan surat *Yasin* berjumlah 83 ayat. Surat *Yasin* sendiri tergolong ke dalam surat Makkiyyah, karena diturunkan di kota Makkah, kecuali ayat 45 diturunkan di kota Madinah. Adapun Keutamaan dari surat *Yasin*, diantaranya yaitu, Rasulullah Saw bersabda:

إِنَّ لِكُلِّ شَيْءٍ قَلْبًا وَإِنَّ قَلْبَ الْقُرْآنِ يَسُ مَنْ قَرَأَهَا فَكَأَنَّمَا قَرَأَ الْقُرْآنَ عَشْرًا
مَرَّاتٍ¹²

"Sesungguhnya setiap sesuatu memiliki hati dan sesungguhnya hati Al Qur'an adalah surat Yasin, Barangsiapa yang membacanya, maka ia seakan-akan telah membaca Al Qur'an sebanyak sepuluh kali."

Adapun keutamaan-keutamaan lain dari surat *Yasin* diantaranya yaitu, jantungnya Al-Qur'an, meringankan siksa kubur, agar dosa-dosa diampuni Allah, memudahkan keluarnya ruh dan menjadikan mati syahid.

Surat *Al-Waqi'ah* merupakan surat yang ke-58 yang diturun setelah surat Thaha dan berjumlah 96 ayat. Surat *Al-Waqiah* tergolong kedalam surat Makkiyah, karena diturunkan di kota Madinah. Keutamaan membaca surat *Al-Waqi'ah*, dari Abdullah bin Mas'ud, aku mendengar Rasulullah Saw bersabda:

مَنْ قَرَأَ سُورَةَ الْوَاقِعَةِ فِي كُلِّ لَيْلَةٍ لَمْ تُصِبْهُ فَا قَةً أَبَدًا

*"Barangsiapa membaca surat al Waqi'ah setiap malam, niscaya ia tidak akan tertimpa oleh kemiskinan untuk selamanya."*¹³ Adapun keutamaan-keutamaan lain dari surat *Al-Waqi'ah* diantaranya yaitu, meringankan siksa kubur, supaya terkabul hajatnya, mengurangi rasa sakit, memudahkan persalinan, dan memudahkan sakaratul maut.

Surat *Al-Mulk* merupakan surat yang ke 67 yang diturunkan setelah surat at-Tur dan berjumlah 30 ayat, surat *Al-mulk* sendiri tergolong ke dalam surat

¹² Lihat di Sunan Darimi, Kitab Keutamaan Al-Qur'an, Bab keutamaan surat Yasin, No. 3282 ; lihat juga dalam ابن كثير (ت ٧٧٤)، تفسير القرآن ٥٤٧ / ٦

¹³ Ahmad Al-Hasyimi, *Syarah Mukhtaarul Ahaadiit, Hadis-hadis Pilihan Berikut Penjelasannya*, Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2014, hlm. 881; lihat juga dalam

الألباني (ت ١٤٢٠)، السلسلة ٢٩٠

Makkiyyah, karena diturunkan di kota Makkah. Keutamaan membaca surat *Al-Mulk*, Rasulullah Saw bersabda :

مَنْ قَرَأَ تَبَارَكَ بِيَدِهِ الْمَلِكُ كُلَّ لَيْلَةٍ مِّنْ عَذَابِ الْقَبْرِ

"Barang siapa yang membaca 'Tabaarakal-ladzii biyadihil mulku' pada tiap-tiap malam, maka Allah memelihara dia dari siksa kubur."¹⁴ Adapun Keutamaan lain dari surat *Al-Mulk* adalah orang yang membaca surat ini sebelum tidur akan selalu berada dalam lingkungan Allah Swt hingga pagi hari, akan selamat dari siksaan kubur, dan akan selamat pada hari kiamat hingga ia masuk surga.¹⁵ Selain itu juga keutamaan lainnya dari surat *Al-Mulk* yaitu sebagai syafaat bagi pembacanya, sebagai tolak bala, sebagai penolak fitnah, seperti mendapatkan *Lailatul Qadar*, dan agar mendapat martabat yang tinggi.

Profil Yayasan Subulussalam atau Pondok Pesantren Subulussalam

Pondok Pesantren Subulussalam didirikan oleh KH Abu Mansyur pada tahun 1958, KH Abu Mansyur sendiri merupakan pria kelahiran Ngawi, Jawa Timur, KH Abu Mansyur mendapat dukungan dari tokoh masyarakat setempat, seperti kades Sriwangi H Mubin dan KH Rusdi, yang memberikan dukungan penuh pendirian pesantren di desanya, namun KH Rusdi pada tahun 1967 pindah ke desa Lubukharjo kecamatan Cempaka, kabupaten OKU untuk mendirikan pesantren Darul Huda.

Pada awal berdirinya pondok pesantren Subulussalam hanya menggunakan sistem sorongan, bandongan, dan wetonan, namun pada tahun 1963 sistem klasikal diterapkan di pesantren tersebut, yang dirintis oleh KH.M Solhan, pria kelahiran Magetan Jawa Timur. Beliau mendirikan Madrasah Tsanawiyah Diniyah untuk memperkuat sistem sorongan dan wetonan yang telah ada, dan kemudian pada tahun 1966 didirikanlah Madrasah Ibtidaiyah, sebagai langkah

¹⁴ Lihat di Maktabah Al Ma'arif Riyadl, Sunan Tirmidzi, Kitab Keutamaan Al-Qur'an, Bab Keutamaan Surat Al-Mulk, No. 2816 , hlm 2891; lihat juga dalam

الألباني (ت ١٤٢٠)، صحيح الترغيب ١٥٨٩
¹⁵Ahmad Al A'raji, "Fadhilah & Khasiat Surat-surat Al-Qur'an, Zahra Publishing House, Jakarta, 2007, hlm 134.

awal untuk membuka jenjang pendidikan formal Ibtidaiyah ini mengacu pada kurikulum Departemen Agama.

Sukses mendirikan sistem klasikal pada tahun 1973, KH.M Solhan mulai merintis berdirinya Pondok Pesantren Putri Subulussalam, yang mana pesantren tersebut menjawab tuntutan masyarakat akan pesantren putri di wilayah tersebut. Pada tahun 1985 pesantren ini kembali membuka Madrasah Tsanawiyah, sebagai kelanjutan dari Madrasah Ibtidaiyah yang didirikan tujuh tahun sebelumnya, dan Madrasah ini berada di naungan Yayasan Subulussalam (Akta Notaris A. Haidar Riza, SH. No. 29 tahun 1990).¹⁶

Meskipun pada saat itu sekolah formal mulai diterapkan, namun Subulussalam tetap kokoh mempertahankan sistem salaf sebagai ciri khas sekaligus keunggulan pesantren tersebut, dalam adopsi dan inovasi terhadap hal-hal baru tetap dilakukan oleh pesantren, namun ciri khas salaf tidak mereka tinggalkan. Pesantren ini juga memberikan kesempatan kepada para santrinya yang tidak mengikuti pendidikan formal untuk bekerja di pagi hari, dan mereka bisa mengikuti pendidikan kepesantrenan dari Pukul 05.00 s/d 07.00 dan 12.30s/d 22 WIB, serta santri yang bekerja bisa memanfaatkan waktu antara pukul 07.12 s/d 12.00 WIB.

a. Visi

Terwujudnya Insan Yang Memiliki Keseimbangan Spiritual, Intlektual Dan Moral Yang Berilmu Serta Bertaqwa, Berakhlakul Karimah Dan Mampu Mengaktualisasikan Diri Dalam Masyarakat Berdasarkan Al Qur'an Dan As Sunah.

b. Misi

1. Mendidik Santri Agar Memiliki Kemartabatan Aqidah, Kedalaman Spiritual, Keluasan Ilmu, Keterampilan Serta Keluhuran Budi Pekerti.
2. Mengembangkan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Serta Kesenian Yang Bernuansa Islam.

¹⁶Lihat di Direktori Pesantren, direktorat pendidikan diniyah dan pondok pesantren, direktorat jendral pendidikan Islam, Depertemen Agama Republik Indonesia, tahun 2007, hlm 105.

3. Memberikan Pelayanan Yang Terbaik Dan Keteladanan Atas Dasar Nilai-Nilai Islam Yang Inklusi Dan Humanis.
4. Mengembangkan Management Pesantren Terpadu Di Level Nasional Maupun Internasional.
5. Mengembangkan Kemitraan Dengan Institusi Lain Baik Regional Ataupun Internasional.¹⁷

Kepengurusan di Yayasan/Pondok Pesantren Subulussalam Syarif Hidayatullah yang diasuh oleh K.H M Solhan yang sekaligus salah satu pendiri Yayasan Subulussalam, dan untuk saat ini ketua Yayasan Subulussalam adalah Drs. Afiful Ikhwan, M.Pdi selain itu beliau juga merupakan pimpinan asrama Pondok Pesantren Subulussalam Syarif Hidayatullah Putra. Sedangkan untuk asrama pondok pesantren Subulussalam Syarif Hidayatullah Putri dipimpin oleh Muktirrodhoh, Sos. sedangkan untuk ketua asrama putri adalah Erma Oktavia, untuk wakilnya adalah Nizar Wirdatul Muna, dan untuk bagian staff administrasi adalah Dian Pinanggih Rahayu dan Alfi Nur Fadilah.

Selain itu dalam susunan kepengurusan asrama Pondok Pesantren Subulussalam Syarif Hidayatullah Putriter dapat beberapa bidang yaitu sekertaris, bendahara, keamanan, pendidikan dan kantin, Sedangkan untuk bidang sekertaris adalah Sumiyati, untuk bidang bendahara adalah Ulfatul Mukaromah, sedangkan untuk bidang keamanan adalah Nurul Fauziyah dan Novi Munawaroh, Selain itu terdapat juga bidang pendidikan yaitu Sri Wulandari, Nisa Nur Khotimah, Luthfiyah Qolbi, dan Umi Utari, untuk di bagian bidang kantin yaitu Layul Barikoini, Layul Khusbaini, Umi Barirotul Mujtahidah, Sinta Pertiwi, Evi Lestari dan Elda Noptaviani.¹⁸

Aktivitas Pendidikan di Pondok Pesanten Subulussalam Syarif Hidayatullah Putri

Yayasan Subulussalam atau Pondok Pesantren Subulussalam Syarif Hidayatullah baik putra maupun putri memiliki pendidikan formal dan intra

¹⁷Lihat dalam Kalender Yayasan Subulussalam terbitan tahun 2021.

¹⁸Hasil Penjabaran dari Bagan Struktural Kepengurusan, di Pondok Pesantren Subulussalam Syarif Hidayatullah Putri.

pesantren, jadi memiliki dua sistem pembelajaran dalam pendidikan serta untuk prosesi pembelajarannya sama seperti sekolah pada umumnya yang mana para siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelasnya masing-masing sesuai dengan jenjang pendidikan yang dijalannya, mulai dari tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs), tingkat Madrasah Aliyah (MA), tingkat Sekolah Menengah Kejurusan (SMK), dan bahkan sekarang sampai pada tingkatan Universitas, serta untuk jam aktif belajar di kelas dimulai dari jam 07.15 WIB sampai pukul 13.20 WIB.¹⁹ Sedangkan untuk pendidikan intra pesantren Adapun kegiatan umum yang dilakukan oleh para santri yang merupakan kegiatan intra pesantren, yaitu *pertama*, Madrasah Ibtidaiyah (*Ula*) Putra-Putri, Madrasah Tsanawiyah (*Wustho*) Putra-Putri, dan Madrasah Aliyah (*Ulya*) Putra-Putri, yang dimulai dari setelah shalat subuh dengan kegiatan ngaji bareng, dilanjutkan jam 14.00 WIB yaitu sekolah diniyah, dilanjutkan lagi ngaji sore setelah shalat ashar jam 17.00 WIB, lalu melakukan kegiatan sawer (pengulangan pelajaran diniyah) yang dilaksanakan setelah shalat magrib, dilanjutkan lagi ngaji bareng abah ngaji qur'an dari bada isya sampai jam 21.00 WIB, dan dilanjutkan lagi ngaji sorokan kitab kuning dimulai jam 21.00 WIB sampai selesai, serta yang membedakan dari ketiga kegiatan tersebut adalah tingkatan pembelajarannya dan pada kegiatan Madrasah Aliyah (*Ulya*) Putra-Putri proses pembelajarannya dilaksanakan pada malam hari setelah shalat isya.

Kedua, kegiatan pengajian *Kutubussalaf* (Kitab Kuning) yang dilaksanakan pada malam rabu setelah shalat Isya, sedangkan hari selasa pada pagi hari setelah shalat subuh, ngaji kitab mar'atus sholehah hari senin malam setelah Isya, ngaji kitab Ta'lim Muta'alim setiap hari selasa sore setelah asar, dan ngaji kitab Qur'an Jalalain setiap pagi setelah subuh. *Ketiga*, Sedangkan untuk kegiatan pengajian kilatan dilaksanakan di bulan Ramadhan dari hari pertama sampai hari ke dua puluh satu, yang diikuti semua santri, dan yang *Keempat*, kegiatan Tartil Qur'an yang dilaksanakan pada hari Jum'at sore setelah shalat asar.²⁰

¹⁹Lihat dalam dokumentasi Kalender Yayasan Subulussalam...

²⁰Wawancara dengan Alfi Indriana, di Pondok Pesantren Subulussalam Syarif Hidayatullah Putri, Kab.OKU Timur, Tanggal 18 Februari 2020, Jam 10.34 WIB

Sedangkan untuk kegiatan umum harian di Asrama Pondok Pesantren Subulussalam Putri, yaitu berupa kegiatan sorongan, bandongan, Al-Qur'an, Fashohah, Muhadoroh, Marhaban, tadarusan/pembacaan surat-surat pilihan, pengajian kitab kuning, dan khataman Al-Qur'an, dan untuk kitab yang dikaji di luar Madrasah Diniyah dengan sistem sorongan dan bandongan, yaitu diantaranya Safinatun Naja, Shohih Muslim, Taqrib, Shohih.²¹ Selain kegiatan belajar di dalam kelas, ada pula kegiatan ekstrakurikuler yang berguna untuk menjadi wadah potensi setiap siswa/i atau santriwan/i, yang mana kegiatan tersebut meliputi pramuka yang dilakukan setiap seminggu sekali hari minggu jam 08.00 – 11.00 WIB, Marcing band dilaksanakan pada hari jum'at jam 04.00- 16.00 WIB, dan Marhaban hari Jum'at jam 15.00-14.00 WIB.²²

Sejarah dan Prosesi Pembacaan Surat-surat Pilihan

Tradisi pembacaan surat-surat pilihan merupakan aktifitas rutinitas kebiasaan yang sudah ada sejak berdirinya pondok dengan sejarah awalnya digunakan sebagai bentuk olah batiniyah (riyadoh), serta dengan adanya rutinitas pembacaan surat-surat pilihan para pelaku dapat merasakan keberkahan ilmu yang didapatnya dan merasakan manfaat dari fadhillah surat-surat pilihan tersebut, serta dijadikan sebagai sebuah rutinitas dan wajib untuk dilakukan oleh para santri putri dan para pengurus.

Selain itu kegiatan rutinitas tersebut harus dilestarikan serta saat menjalankan rutinitas tersebut haruslah bersungguh-sungguh dan istiqomah, dikarenakan sebuah pemberdayaan suatu rutinitas yang telah menjadi sebuah kebiasaan jika tidak dilakukan secara istiqomah itu hanya akan menjadi sia-sia, serta rutinitas kebiasaan tersebut tidaklah lepas dari peran seorang pemimpin yang mana telah menetapkan kegiatan tersebut untuk dijadikan sebuah kebiasaan di pondok tersebut.

²¹Wawancara dengan Muktiriturroudhoh, di Pondok Pesantren Subulussalam Syarif Hidayatullah Putri, Kab.OKU Timur, 20 Februari 2021, pukul 19.10 WIB

²²Wawancara dengan Alfi Indriana, di Pondok Pesantren Subulussalam Syarif Hidayatullah Putri, Kab. OKU Timur, Tanggal 18 Februari 2021, Jam 10.34 WIB

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya tradisi rutinitas tersebut digunakan sebagai cara agar para santri dapat memperbaiki makhraj hurufnya dan kaidah tajwidnya dalam membaca Al-Qur'annya, selain itu dari hasil pengamatan dan wawancara dengan para pelaku nampak terlihat dengan jelas bahwasannya terdapat perubahan dari segi sikap dan kedisiplinan mereka dalam menjalankan rutinitas kebiasaan mereka di Pondok pesantren Subulussalam Syarif Hidayatullah Putri tersebut.

Adapun rangkaian prosesi pelaksanaan tradisi pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan di Pondok Pesantren Subulussalam Syarif Hidayatullah Putri yaitu:

1) Surat *Al-Waqi'ah*

Diawali dengan membaca surat al-fatihah sebagai pembacaan hadarah atau tawasul kepada para ahli kubur. Setelah itu dilanjutkan dengan membaca surat *Al-Mulk* yang dilaksanakan setiap malam minggu jam 9 malam, serta diakhiri dengan pembacaan doa khotmil Al-Qur'an.

2) Surat *Al-Mulk*

Diawali dengan membaca surat Al-Fatihah sebagai pembacaan hadarah atau tawasul kepada para ahli kubur. Setelah itu dilanjutkan dengan membaca pada pembacaan surat *Al-Waqiah* yang dilaksanakan setiap malam selasa jam 9 malam, serta diakhiri dengan pembacaan doa khotmil Al-Qur'an.

3) Surat *Yasin*

Diawali dengan membaca surat Al-Fatihah sebagai pembacaan hadarah atau tawasul kepada para ahli kubur. Setelah itu dilanjutkan dengan membaca surat *Yasin* dilaksanakan setiap malam rabu jam 9 malam, serta diakhiri dengan pembacaan doa khotmil Al-Qur'an.

Berdasarkan hal di atas yang dimana ketiga surat tersebut telah dijadwalkan untuk dibaca setiap jam 9 malam berdasarkan hari-hari yang telah ditentukan juga, untuk alasannya sendiri setelah peneliti melakukan wawancara dengan pimpinan pondok yaitu ibu Mukhtiraudoh yangmana beliau berkata:

“Karena pada jam 9 malam aktivitas para santri sudah selesai, dan pembacaan surat tersebut dijadikan sebagai pengingat para santri dan pengurus kepada Allah Swt dan sebagai pengantar tidur para santri

dan pengurus, sehingga disaat mereka tidur masih tertanam dialam sadar mereka bunyi ayat dari surat tersebut sehingga memudahkan para santri untuk menghafal, setra dijadikan sebagai sebuah niat agar saat tidur dapat terjaga dari mimpi buruk dan godaan setan, meskipun dari ketiga surat tersebut memiliki waktu-waktu tertentu namun menurut saya hal tersebut tidak menjadi masalah, misalnya karena beberapa alasan tertentu.”²³

Jadi alasan tersendiri kenapa tradisi pembacaan surat-surat pilihan tersebut dilaksanakan pada jam 9 malam dengan hari yang telah ditentukan juga karena dijadikan sebagai *peringat kebesaran Allah Swt dan penghantar tidur* bagi para pelaku sebelum tidur.

Pemahaman dan Resepsi Para Pelaku Pembacaan Surat-surat Pilihan

Berkaitan dengan hal di atas peneliti akan melakukan wawancara kepada para pelaku untuk mengetahui sejauhmana pemahaman para pelaku terhadap tradisi pembacaan surat *Yasin, Al-Waqi'ah* dan *Al-Mulk*, menurut ibu Muktiriturroudhoh selaku pimpinan Pondok Pesantren Subulussalam Syarif Hidayatullah Putri, beliau menyatakan bahwasannya:

“Surat Al-Waqiah, yang saya pahami tentang surat Al-Waqiah yaitu surat yang membahas tentang hari kiamat, sehingga membuat kita sadar bahwannya hidup ini hanya untuk sementara, sama halnya dengan pribahasa yang digunakan oleh orang jawa yaitu hidup itu hanya untuk mampir minum, yang pada akhirnya nanti akan terjadi hari kiamat, maka dari itu kita harus mengumpulkan bekal untuk hari kiamat nanti yaitu amal dan ilmu, itu lah sebabnya saya memilih surat al-waqiah untuk dijadikan sebuah rutinitas agar para santri selalu dapat mengingat bahwasannya amal dan ilmu dapat menolong mereka di hari kiamat atau hari akhir nanti. Sedangkan untuk surat Al-Mulk yang saya pahami yaitu apabila kita membacanya kita akan terhindar dari siksa kubur, akan mendapat syafaat dihari kiamat, serta pahala yang kita dapatkan tersebut

²³Wawancara dengan Muktiriturroudhoh, di Pondok Pesantren Subulussalam Syarif Hidayatullah Putri, Kab. OKU Timur, 06 Agustus 2021, pukul 11.10 WIB

akan berlipat ganda, intinya yang saya pahami menurut saya surat tersebut bertujuan ke makna spiritual yang sangat penting untuk kita agar kita dapat kenyamanan dan ketenangan di dunia, dan begitu juga untuk Surat Yasin yang saya pahami yaitu mampu memberikan ketenangan dan kenyamanan.”²⁴

Serta salah satu pengurus asrama Pondok Pesantren Subulussalam Syarif Hidayatullah Putri yang bernama Latifatul Rohman menyatakan:

*“Yang saya pahami tentang surat Al-Mulk ialah surat yang membahas tentang ke Esaan tuhan, dan ketika saya membaca surat Al-Mulk secara rutin hal tersebut telah menjadikan di dalam pikiran saya sebuah doktrin yaitu, raja seluruh semesta ini ialah Allah yang kekuasaannya tidak ada yang mampu menandingi-Nya, hal tersebut yang menjadikan saya rajin dan giat untuk menjalankan rutinitas tersebut dengan sungguh-sungguh dan ikhlas agar selalu dapat mengingatkan saya akan kematian”.*²⁵

Selain itu juga salah satu santri yang bernama Revi berkata:

*“Yang saya pahami tentang surat Al-Waqi’ah merupakan surah yang mampu menghindarkan kita dari kemiskinan, baik dari segi ekonomi ataupun ilmu, selain itu saya dapat merasakan keberkahan dari surat Al-Waqi’ah yakni ketika dalam mencari ilmu, dan selalu diberikan rezeki yang cukup oleh Allah Swt”.*²⁶

Sedangkan dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa santri lainnya di Pondok Pesantren Subulussalam Syarif Hidayatullah Putri, yangmana untuk memahami bagaimana pengamalan surat-surat pilihan tersebut para santri masih banyak yang kurang paham, karna disisi lain masih ada yang memiliki pendapat bahwa rutinitas tersebut hanya sebatas penggugur kewajiban para pelaku, namun biarpun begitu semangat dan niatan para pelaku dapat menjadikan terobosan baru

²⁴Wawancara dengan Muktiriturroudhoh, di Pondok Pesantren Subulussalam Syarif Hidayatullah Putri, Kab. OKU Timur, 06 Agustus 2021, pukul 11.10 WIB

²⁵Wawancara dengan Latifatul Rohman, di Pondok Pesantren Subulussalam Syarif Hidayatullah Putri, Kab. OKU Timur, 20 Februari 2021, Pukul 19.41 WIB

²⁶Wawancara dengan Revi, di Pondok Pesantren Subulussalam Syarif Hidayatullah Putri, Kab. OKU Timur, 8 Agustus 2021, Pukul 09.14 WIB

bagi masyarakat umum lainnya, sedangkan bagi pengurus dan pimpinan tradisi pembacaan surat-surat pilihan tersebut untuk membentuk pribadi santri lebih baik serta disiplin dan semangat dalam beribadah.

Berdasarkan hal tersebut peneliti juga akan mencari informasi tentang makna yang dirasakan para pelaku ketika menjalankan rutinitas tersebut, yang mana bagi santri kegiatan rutinitas membaca surat-surat pilihan adalah sebuah kewajiban para santri yang harus dilakukan oleh santri. Menurut salah satu santri yang bernama Winda Oktaviani menyatakan: *“Setelah menjalankan kegiatan rutinitas membaca surat-surat pilihan saya merasakan gak ada beban, karena dengan membaca Al-Qur’an membuat hati menjadi tenang dan nyaman.”*²⁷ Sehingga dapat ditarik kesimpulan dari pernyataan di atas bahwasannya setelah rutin menjalankan rutinitas pembacaan surat-surat pilihan tersebut beliau merasakan tenang dan nyaman tanpa merasakan adanya beban suatu apapun dikarenakan saudari Winda Oktaviani sudah merasakan fadillah-fadillah keutamaan dari surat-surat pilihan tersebut, dan sebagaimana pernyataan Latifatul Rohmah yang merupakan salah satu pengurus di Pondok Pesantren Subulussalam Syarif Hidayatullah Putri mengharapkan para santri dapat menjalankan dan mengalkan kegiatan rutinitas pembacaan surat-surat tersebut dengan tetap istiqomah agar dapat memperoleh pahala dan merasakan fadilah atau keutamaan dari surat-surat pilihan dari Al-Qur’an tersebut.²⁸

Sedangkan harapan pimpinan Pondok Pesantren Subulussalam Syarif Hidayatullah Putri yaitu Ibu Muktiriturroudhoh yang dimana beliau berharap dengan adanya rutinitas pembacaan surat-surat pilihan tersebut santri dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan berharap agar para santri dimanapun berada mereka tetap senantiasa selalu dapat membaca Al-Qur’an, mengamalkannya dan dapat mengaplikasikan ilmunya di saat terjun atau saat kembali lagi kelingkungan masyarakat di sekitar lingkungannya, serta para santri

²⁷Wawancara dengan Winda Oktaviani, di Pondok Pesantren Subulussalam Syarif Hidayatullah Putri, Kab. OKU Timur, Tanggal 18 februari 2020, Jam 09.47 WIB

²⁸Wawancara dengan Latifatul Rohman, di Pondok Pesantren Subulussalam Syarif Hidayatullah Putri, Kab. OKU Timur, 20 Februari 2021, Pukul 19.41 WIB

dapat mengambil hikmah dari manfaat keutamaan-ketuamaan surat-surat tersebut sebagai petunjuk dan obat.²⁹

Selain itu peneliti juga akan merincikan makna penting yang telah dirasakan oleh pimpinan, pengurus dan para santri ketika mereka rutin mengamalkan kebiasaan membacakan surat-surat pilihan tersebut dari hasil wawancara sebelumnya yaitu: *pertama* mereka merasakan lebih dekat dengan Allah Swt, *kedua* mereka merasa diri mereka jauh lebih baik, dan yang *ketiga* sebagai bentuk pengharapan mereka terhadap keutamaan atau fadhilah dan barakah dari Allah Swt.

Berdasarkan hasil penelitian dari pemahaman dan makna yang dirasakan oleh masyarakat Pondok Pesantren Subulussalam Syarif Hidayatullah Putri terhadap tradisi pembacaan surat-surat pilihan, peneliti menganalisis bentuk resepsi masyarakat yang ada di Pondok Pesantren Subulussalam Syarif Hidayatullah Putri adalah teori resepsi yang mengkaji peran dan respon pembaca terhadap surat-surat pilihan dalam Al-Qur'an. Maka model resepsi di Pondok Pesantren Subulussalam Syarif Hidayatullah Putri adalah bentuk resepsi fungsional, yaitu Al-Qur'an dibaca dan digunakan untuk tujuan tertentu, berupa tujuan normative maupun praktis yang mendorong lahirnya sikap atau perilaku, untuk resepsi fungsional di Pondok Pesantren Subulussalam Syarif Hidayatullah Putri yaitu membaca surat-surat pilihan yang direpsikan dalam kesehariannya, diantaranya surat Yasin, surat Al-Mulk dan surat Al-Waqi'ah.

Penutup

Dari hasil penelitian ini mengenai interaksi dengan pembacaan surat-surat pilihan yaitu surat Al-Waqi'ah, Al-Mulk dan Yasin di Pondok Pesantren Subulussalam Syarif Hidayatullah Putri peneliti mengetahui bahwasannya:

Pelaksanaan tradisi pembacaan surat-surat pilihan dilaksanakan pada jam 9 malam dengan hari yang telah dijadwalkan, untuk dijadikan sebagai *peringat kebesaran Allah Swt* dan *penghantar tidur* para pelaku sebelum tidur, dengan

²⁹Wawancara dengan Muktiriturroudhoh, di Pondok Pesantren Subulussalam Syarif Hidayatullah Putri, Kab. OKU Timur, 20 Februari 2021, pukul 19.10 WIB

diawali dengan membaca surat Al-Fatihah sebagai *hadarah* atau tawasul kepada para ahli kubur, kemudian dilanjutkan dengan membaca surat yang telah ditentukan atau dijadwalkan, dan diakhiri dengan do'a khotmil Qur'an.

Mengenai pemahaman para pelaku terkait tradisi pembacaan surat-surat pilihan tersebut, bagi para santri sendiri, masih banyak yang beranggapan bahwa pembacaan surat-surat pilihan hanya menggugurkan kewajibannya, sedangkan bagi pengurus dan pimpinan untuk membentuk pribadi santri lebih baik serta disiplin dan semangat dalam beribadah. Sedangkan untuk makna yang telah dirasakan oleh pimpinan, pengurus dan para santri setelah mengamalkan kebiasaan membaca surat-surat pilihan tersebut dari hasil wawancara, yaitu: *pertama* merasa lebih dekat dengan Allah Swt, *kedua* merasa lebih baik, dan yang *ketiga* sebagai bentuk pengharapan terhadap keutamaan atau fadhilah dan barakah dari Allah Swt.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Al-Qur'an Nulkarim Surat Al-Israa'
- Abyan al-Fatih, Almas, Surat Yasiin Al-Waaqi'ah Al-Mulk dan Al-Kahfi dilengkapi segala Khasiat dan Fadhilahnya, Yogyakarta, Saufa, 2016
- Al-A'raji, Ahmad, "*Fadhilah & Khasiat Surat-surat Al-Qur'an*", Zahra Publishing House, Jakarta, 2007
- Al-Fatih, Almas Abyan, Surat Yasiin Al-Waaqi'ah Al-Mulk dan Al-Kahfi dilengkapi segala Khasiat dan Fadhilahnya, Saufa, Yogyakarta, 2016
- Al-Hasyimi, Ahmad, *Syarah Mukhtaarul Ahaadiit, Hadis-hadis Pilihan Berikut Penjelasannya*, Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2014
- Aliyah, Sri, *Sejarah Al-Qur'an*, Cet I, Noer Fikri, Palembang, 2015
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rieka Cipta, Jakarta, 2010
- Atabik, Ahmad, The Living Qur'an Potret Budaya Tahfiz Al-Qur'an di Nusantara, *Jurnal Penelitian*, Vol 8 No 1, Februari, 2014
- Direktorat pendidikan diniyah dan pondok pesantren, direktorat jendral pendidikan Islam, Departemen Agama Republik Indonesia, 2007
- Ilyas, Yunahar, *Cakrawala Al-Qur'an*, Yogyakarta, Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2019
- Mattson, Ingrid, *The Story of The Qur'an*, terj ke Bahasa Indonesia oleh R. Cecep Lukman Yasin, Zaman, Jakarta, 2013
- Muchtar, Rusdi, *Harmonisasi Agama dan Budaya di Indonesia*, Jakarta, Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2009
- Muhammad Haqi al Nazili, Sayyid, *Khazinat al-Azrar*, Beirut, Dar al-Fikr, tt
- Muhsin, Imam, *Tafsir Al-Qur'an dan Budaya Lokal*, Jakarta, Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2001
- Muslim, Sholeh, *Memasyarakatkan Al-Qur'an di Era Globalisasi dalam Islam dan Promblema Sosial*, MUI Gunung Kidul, Yogyakarta, 2008
- Mustaqim, Abdul, *Metode Penelitian Living Qur'an*, dalam Sahiron Syamsuddin (ed), *Metodologi penelitian living Qur'an dan Hadis*, Teras, Yogyakarta, 2007
- Rachman, Ach Fathur, Keutamaan Surat Yaasiin Al-Waqi'ah dan Al-Mulk, Toko Buku Imam, Surabaya, 2007
- Spradley, James P, *Metode Etnografi*, terj Misbah Zulfa Elizabeth
- Syamsuddin, Sahiron, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, Yogyakarta, TH Press dan Penerbit Teras, 2007

Jurnal:

- Zainuddin, Ahmad, Faiqotul Hikmah, Tradisi Yasinan, Kajian Living Qur'an di PonPes Ngalah Pasuruan, *Jurnal MAHFUM Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol 4 No 1, Mei, 2019

Dokumen:

- Bagan Struktural Kepengurusan, di Asrama Pondok Pesantren Subulussalam Syarif Hidayatullah Putri

Dalam Kalender Yayasan Subulussalam terbitan tahun 2021

Internet:

Maktabah Al Ma'arif Riyadl, Sunan Tirmidzi, Kitab Keutamaan Al-Qur'an, Bab Keutamaan Surat Al-Mulk, No. 2816 , hlm 2891

Sunan Darimi, Kitab Keutamaan Al-Qur'an, Bab keutamaan surat Yasin, No. 3282